

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian adalah lembaga keuangan atau perbankan.

Mulyawan (2015: 53), “Lembaga keuangan (*financial institution*) merupakan badan usaha yang bergerak dalam pembiayaan keuangan atau lembaga yang modalnya berbentuk uang (*financial assets*)”. Uang sebagai modal utama lembaga keuangan ini di tawarkan kepada nasabah dalam berbagai bentuk produk lembaga keuangan misalnya pinjaman modal, tabungas dan sebagainya. Lembaga keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan, menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sachli (2014: 1), “Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian”. Hal ini sesuai dengan Pasal (4) Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat di pertanggung jawabkan. Bank sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memberikan pinjaman modal bagi para pengusaha atau nasabah.

Mulyawan (2015: 57), “kegiatan perbankan sendiri terdiri dari penghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa (*service*)”. Pertama dalam menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang adalah untuk mengamankan keuangannya. Kemudian, melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

Untuk memenuhi tujuan di atas, baik mengamankan uang maupun melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi bergantung pada bank bersangkutan.

Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank terdiri atas simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*). Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil di himpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kegiatan kedua yang dilakukan oleh bank yaitu menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan, bank menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank seperti kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit perdagangan.

Sedangkan kegiatan ketiga yang dilakukan oleh bank yaitu memberikan jasa-jasa bank yang lainnya (*service*), seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, cek perjalanan dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia terdiri dari bank persero/ bank pemerintah, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu dari Bank BUMN Persero yaitu PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. Bank BUMN persero adalah bank yang sebagian atau sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara ini merupakan salah satu diantaranya.

Kelangsungan hidup perusahaan perbankan salah satunya PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk ini bergantung kepada penyaluran kredit. Meskipun nama dari bank ini sendiri tabungan yang artinya menghimpun dana namun PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk juga melakukan kegiatan penyaluran dana atau kredit, mengingat fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary*. Fungsi intermediasi inilah yang dikenal dengan penyaluran kredit, yang dalam implementasinya diutamakan ke pembiayaan kegiatan sektor perekonomian nasional yaitu koperasi, pengusaha kecil dan menengah, namun tetap memperhatikan berbagai lapisan masyarakat lain tanpa diskriminasi. Pada lingkup makro, penyaluran kredit yang tepat akan dapat memperkuat struktur perekonomian nasional.

Sebagai lembaga perbankan, PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dituntut menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Bank yang mengkhususkan diri menangani perumahan tersebut harus menyalurkan kredit perumahan sesuai target dan berbagai bentuk kredit lainnya yang dapat memuaskan nasabahnya. Perseroan yakin akan semakin unggul dalam persaingan dengan pangsa pasar yang

meningkat, menghasilkan *financial return* yang memadai sehingga menjamin pertumbuhan bisnis dan pertumbuhan nilai perseroan dalam jangka panjang, serta berkontribusi mensukseskan program nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nugraha (2014: 3), “Direktur Bank Indonesia tahun 1999 telah menyatakan keputusan, bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, bank harus memiliki lima aspek pengukuran yaitu menggunakan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), dari lima aspek tersebut dapat diuraikan dengan penjelasan dimana aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), aspek *Management* meliputi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek *Liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM), kemudian dalam mengukur kinerja bank ada beberapa faktor yang dapat digunakan diantaranya CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR”.

Kinerja yang baik dapat dikatakan apabila bank dapat menjaga tingkat likuiditasnya, apabila tingkat likuiditas dapat terjaga maka kemungkinan jumlah dana pihak ketiga yang dikumpulkan akan meningkat. Untuk mengukur tingkat likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2008: 225), “*Loan to deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dapat mengendalikan

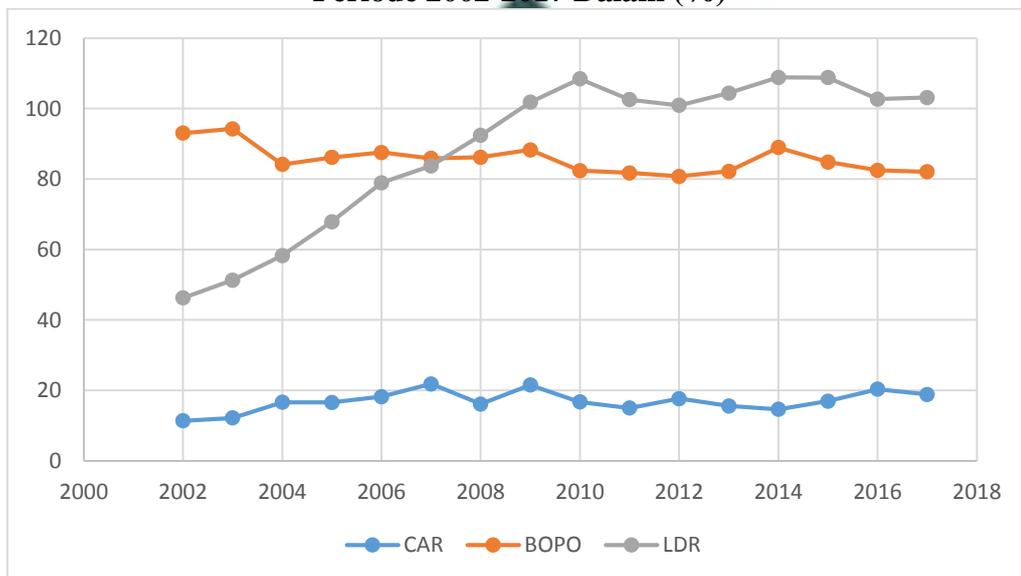
system pengkreditannya yang diberikan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas.

“Dalam kegiatan operasional bank, modal merupakan suatu faktor yang penting dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank” (Nugraha, 2014: 4). Menurut Dendawijaya (2009: 116), “semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit”. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank.

“Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO ini disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional” (Nugraha, 2014: 4). Oleh karena itu apabila BOPO suatu bank tinggi maka akan menurunkan likuiditas. Karena apabila manajemen tidak dapat mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya maka akan timbul biaya operasional yang tinggi dan bank akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah kewajiban kepada deposan.

Dibawah ini terdapat kondisi *Capital adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dibandingkan dengan *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk periode 2007-2016 dalam % di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan CAR, BOPO, dan LDR**  
**PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk**  
**Periode 2002-2017 Dalam (%)**



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara Periode 2002-2017 (Data Diolah Peneliti)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa Loan to Deposit Ratio setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang di ikuti oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional serta Capital Adequacy Ratio PT Bank Tabungan Negara periode 2002-2017. Dapat dilihat pula tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**CAR, BOPO dan LDR**  
**PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk**  
**Periode 2002-2009 Dalam (%)**

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
<b>CAR</b>	11.39	12.19	16.64	16.6	18.23	21.86	16.14	21.54
<b>BOPO</b>	93.04	94.27	84.14	86.16	87.56	85.87	86.18	88.29
<b>LDR</b>	46.28	51.31	58.27	67.9	78.93	83.75	92.38	101.83

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara Periode 2002-2009 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan data di atas, CAR pada tahun 2002-2003 menunjukkan kenaikan sebesar 11.39% menjadi 12.19% searah dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 46.28% menjadi 51.31%. Sedangkan Pada tahun 2004-2005 CAR menunjukkan penurunan sebesar 16.64% menjadi 16.6% tidak searah dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 58.27% menjadi 67.9%. lalu CAR pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan kembali sebesar 18.23% menjadi 21.86% searah dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 78.93% menjadi 83.75%, begitu pun tahun 2008-2009.

BOPO pada tahun 2002-2003 menunjukkan kenaikan sebesar 93.04% menjadi 94.27% tidak selaras dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 46.28% menjadi 51.31%. Sedangkan pada tahun 2003-2004 BOPO mengalami penurunan sebesar 94.27% menjadi 84.14% selaras dengan LDR yang mengalami peningkatan sebesar 51.31% menjadi 58.27%, begitupun pada tahun 2006-2007. Namun pada tahun 2008-2009 BOPO mengalami kenaikan sebesar 86.18% menjadi 88.29% tidak selaras dengan LDR yang

mengalami kenaikan sebesar 92.38% menjadi 101.83%. Dapat di lihat pula CAR, BOPO dan LDR tahun 2010-2017 pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**CAR, BOPO dan LDR**  
**PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk**  
**Periode 2010-2017 Dalam (%)**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>CAR</b>	16.74	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87
<b>BOPO</b>	82.39	81.75	80.74	82.19	88.97	84.83	82.48	82.06
<b>LDR</b>	108.42	102.56	100.9	104.42	108.86	108.78	102.66	103.11

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara Periode 2010-

2017 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, CAR pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 16.74% menjadi 15.03% tidak selaras dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 108.42% menjadi 102.56%. Sedangkan CAR pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 15.03% menjadi 17.69% selaras dengan LDR mengalami kenaikan sebesar 102.56% menjadi 100.9%. Lalu pada tahun 2016-2017 CAR mengalami penurunan sebesar 20.34% menjadi 18.87% tidak selaras dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 102.66% menjadi 103.11%.

BOPO pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 82.39% menjadi 81.75% tidak selaras dengan LDR yang mengalami penurunan sebesar 108.42% menjadi 102.56%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 82.48% menjadi 82.06%, selaras dengan LDR yang mengalami kenaikan sebesar 102.66% menjadi 103.11%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan**

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yang fluktuatif.
2. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yang fluktuatif.
3. Terdapat masalah dalam kinerja perusahaan yaitu terjadinya perubahan nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yang fluktuatif.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017?

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017.
2. Untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017.
3. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

## 1. Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya wawasan penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

## 2. Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perbankan melalui efektivitas penggunaan modal dan mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam menghasilkan kredit.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kemampuan perbankan dalam melaksanakan fungsi intermediasi
- c) Sebagai referensi serta masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan bank dalam aspek likuiditas perbankan.

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Siamat (2005: 336), “Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti

bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.”

Dendawijaya (2009: 121), “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain”.

Fungsi utama modal bank adalah memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Tingkat kecukupan modal suatu bank yang tercermin dalam CAR sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio LDR. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit sehingga peningkatan CAR akan selaras dengan peningkatan LDR

## 2. `Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dendawijaya (2009: 118), “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Pandia (2012: 72), “Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

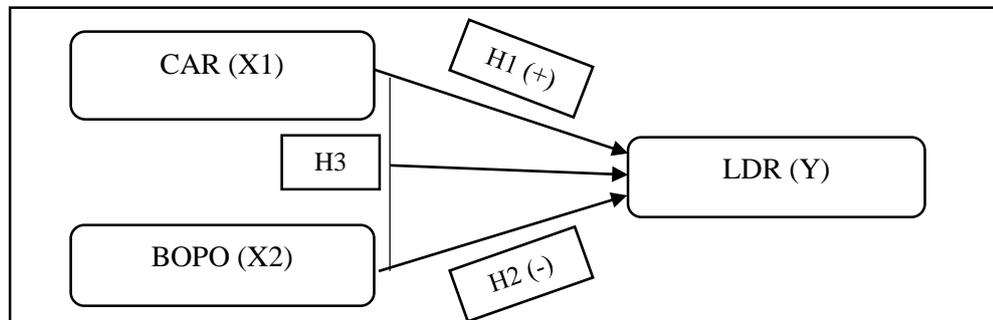
Pada laporan laba rugi terdapat dua pos utama yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di lain pihak biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Bank yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga apabila beban operasionalnya tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah yang artinya peningkatan BOPO tidak selaras dengan LDR.

### 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2007: 290), "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Dendawijaya (2009: 121) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan". Riyadi (2004: 140), "Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu".

Besarnya modal yang dimiliki oleh Bank memberikan indikasi bahwa bank memiliki kesempatan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Sehingga apabila modal bank dari dana pihak ketiga meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kredit yang disalurkan. Dengan kata lain, Jika CAR meningkat maka LDR nya pun meningkat. Dan apabila beban operasional yang dikeluarkan oleh bank meningkat, maka akan memberikan pengaruh negatif karena jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat menurun.

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah Peneliti

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian ini adalah:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Cita Dinar Saraswati (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum yang Go Public di Indonesia Periode 2007-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• NIM</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR berpengaruh negatif dan signifikan</li> <li>• NPL berpengaruh negatif dan signifikan</li> <li>• NIM berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>• BOPO berpengaruh positif dan tidak</li> </ul>

					signifikan
2	Romadhon Eka Nugraha (2014)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• ROA</li> <li>• NIM</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR, BOPO, ROA dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR</li> <li>• Variable NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR</li> </ul>
3	Muhammad Irfan Priambodo (2017)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL dan BOPO Terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• NIM</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR berpengaruh negatif dan signifikan</li> <li>• NIM dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>• NPL berpengaruh negatif dan</li> </ul>

					tidak signifikan
4	Dwi Setyo Wahyudi (2013)	Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public di Indonesia 2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR berpengaruh negatif dan signifikan</li> <li>• ROA berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>• NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan</li> <li>• BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR</li> </ul>
5	Aulia Nazala Ramadhani & Astiwi Indriani (2016)	Analisis Pengaruh Size, CAR, ROA, NPL dan Inflasi terhadap LDR Pada Bank Umum Konvensional Periode 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Size</li> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPL</li> <li>• Inflasi</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR</li> <li>• CAR, ROA, dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap</li> </ul>

					<p>LDR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR</li> </ul>
6	Amriani dan Fitri Riski (2012)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• NIM</li> <li>• LDR</li> </ul>	Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR</li> <li>• BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR</li> <li>• NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR</li> </ul>

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu (Data diolah Peneliti)

### 1. Cita Dinar Saraswati (2014)

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum yang *Go Public* di Indonesia Periode 2007-2013”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi

CAR, NPL, NIM dan BOPO terhadap LDR. Objek penelitian ini adalah bank umum yang *go public* di Indonesia Periode 2007-2013.

Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel bank yang *go public* pada periode 2007-2013 sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta Uji F untuk menguji pengaruh simultan dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara simultan variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen LDR. Sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh nilai t hitung CAR sebesar (-) 3.079 dengan tingkat signifikansi 0.002 yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk NPL di peroleh nilai t hitung 0.377 yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk NIM diperoleh nilai t hitung sebesar (+) 2.695 dengan tingkat signifikansi 0.008 yang berarti NIM berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan untuk BOPO diperoleh hasil nilai t hitung sebesar (+) 0.520 dengan tingkat signifikansi 0.749 yang berarti BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.298 hal ini berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR, NPL, NIM dan BOPO terhadap perubahan yang terjadi pada LDR adalah 29.8%. sedangkan sisanya yaitu sebesar 70.2% adalah pengaruh variabel lain selain CAR, NPL, NIM, dan BOPO.

## 2. Romadhon Eka Nugraha (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di perbankan syariah seluruh Indonesia dengan menggunakan perhitungan rasio.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan menggunakan data laporan keuangan publikasi seluruh perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2012. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan dependen yaitu dengan metode regresi berganda, uji asumsi klasik, Uji F dan Uji t.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen CAR, NPL, BOPO, dan NIM dengan Uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Kemudian hasil secara parsial dengan Uji t, variabel CAR, BOPO, ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikan 0.249, 0.298, 0.206 dan 0.123, sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikan 0.000. Nilai *R Square* sebesar 0.943 menunjukkan bahwa LDR dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 94.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### 3. Muhammad Irfan Priambodo (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL dan BOPO Terhadap LDR”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh faktor CAR, NIM, NPL dan BOPO terhadap LDR pada dunia perbankan. Penelitian ini menggunakan bank umum *go Public* sebagai populasi penelitian di Indonesia periode 2008-2014. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel bank yang *go public* pada periode 2008-2014 sebanyak 21 bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Serta melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi sevara parsial, lalu dilakukan uji f euntuk mengetahui pengaruh simultan dari variable yang digunakan dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan model regresi layak untuk diteliti. Adapun uji assumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedatisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian F yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara simultan variable independen CAR, NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap variable dependen LDR. Sedangkan dari uji t diketahui bahwa nilai t hitung CAR sebesar (-00.994 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk variabel NIM diperoleh nilai t hitung sebesar 2.452 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti NIM

berpengaruh positif dan signifikan. Untuk NPL diperoleh nilai t hitung sebesar (-) 0.620 dengan tingkat signifikansi 0.543 yang berarti NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedang untuk BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 0.205 dengan tingkat signifikansi 0.023 yang berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.254 hal ini berarti 25.4% variasi LDR dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CAR, ROA, NIM, NPL dan BOPO sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4. Dwi Setyo Wahyudi (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public di Indonesia 2008-2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* di Indonesia periode 2008-2009. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel bank yang *go public* pada periode 2008-2012 sebanyak 20 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta Uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara simulyam variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen LDR. Sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung CAR sebesar (-) 2.467 dengan tingkat signifikansi 0.015 yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk ROA diperoleh nilai t hitung sebesar (+) 3.485 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan. Untuk NPL diperoleh nilai t hitung sebesar (-) 0.049 dengan tingkat signifikansi 0.961 yang berarti NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar (+) 4.607 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.218 hal ini berarti 21.8% variasi LDR dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 78.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

##### **5. Aulia Nazala Ramadhani & Astiwi Indriani (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam menentukan sampel dan terpilih 21 bank sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji

koefisien regresi parsial serta uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian secara simultan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa variabel *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Secara parsial menggunakan uji t, menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,705 > 0,050$ , CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,801 > 0,050$ , ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,973 > 0,050$ , NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,050$ , dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi  $0,009 < 0,050$ . Koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,238 yang mana artinya 23,8% variasi LDR dijelaskan oleh *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### 6. Amriani dan Fitri Riski (2012)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Objek Penelitian ini adalah Bank BUMN Persero dengan menggunakan Laporan Keuangan Publikasi periode Maret 2006- Desember

2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap LDR dalam penelitian ini sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dengan itu, dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa CAR dan BOPO terhadap LDR di setiap penelitian menghasilkan perbedaan pengaruh. Sehingga saya, melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Periode 2002-2017”**.

## H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### Hipotesis 1

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$H_a$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

### Hipotesis 2

$H_0$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$H_a$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

### Hipotesis 3

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$H_a$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)